

Framing Analysis of Reporting on the Tragedy of Kanjuruhan in Online News Media (Framing Analysis Study William A. Gamson)

[Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di Media Pemberitaan Online (Studi Analisis Framing William A. Gamson)]

Rayhan Bima Sakti¹⁾, Kukuh Sinduwiatmo²⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: kukuhsinduwiatmo@umsida.ac.id

Abstract. *Football matches are one of the many matches in many sports that various groups love. The Kanjuruhan Tragedy was a tragic event that occurred recently in football. The tragedy occurred on October 1, 2022, and killed at least 130 more people due to shortness of breath while scrambling to leave the Kanjuruhan Malang Stadium after the date of the tragedy. Much news emerged from the Indonesian national media, which reported on the Kanjuruhan tragedy during this time. The news presents many frames. This study uses qualitative methods by applying the theory of framing analysis by William A. Gamson, which focuses on several things, namely the central idea of a main frame in the form of metaphors, catchphrases, examples, depictions, and visual images of all the tools to find out the framing or framing of several news samples that have been obtained from data mining and data cleaning. This news data will be obtained with the help of a news monitoring tool, namely Brand24. Brand24 is an application for monitoring news or issues using a keyword entered. This research produces data about framing from samples taken from many popular news stories one month after the Kanjuruhan tragedy. The results of this study can be seen from the red thread that, after the Kanjuruhan tragedy, the police were incessantly looking for perpetrators and suspects in the cause of the unfortunate tragedy.*

Keywords–Football, Soccer, Kanjuruhan, News

Abstrak. *Pertandingan sepak bola merupakan salah satu dari sekian banyak pertandingan di banyak cabang olahraga yang digemari oleh berbagai kalangan. Tragedi Kanjuruhan merupakan peristiwa tragis yang terjadi akhir-akhir ini dalam sepak bola. Tragedi tersebut terjadi pada 1 Oktober 2022, dan menewaskan sedikitnya 130 orang lebih akibat sesak napas saat berebut meninggalkan Stadion Kanjuruhan Malang setelah tanggal tragedi tersebut. Banyak pemberitaan yang muncul dari media-media nasional Indonesia yang memberitakan tragedi Kanjuruhan selama ini. Berita menyajikan banyak frame. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan teori analisis pembingkai oleh William A. Gamson, yang menitikberatkan pada beberapa hal, yaitu gagasan sentral sebuah kerangka utama berupa metafora, catchphrase, contoh, penggambaran, dan gambaran visual dari semua tools untuk mengetahui framing atau pembingkai dari beberapa sampel berita yang telah didapatkan dari data mining dan data cleaning. Data berita ini akan diperoleh dengan bantuan alat pemantau berita yaitu Brand24. Brand24 adalah aplikasi untuk memantau berita atau isu menggunakan kata kunci yang dimasukkan. Penelitian ini menghasilkan data tentang pembingkai dari sampel yang diambil dari berbagai berita populer satu bulan setelah tragedi Kanjuruhan. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari benang merah bahwa pasca tragedi Kanjuruhan, polisi gencar mencari pelaku dan tersangka penyebab tragedi naas tersebut.*

Kata Kunci – Sepak Bola, Kanjuruhan, Berita

I. PENDAHULUAN

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak peminat dan penggemar, Banyaknya basis supporter pada olahraga sepakbola dikarenakan olahraga sepak bola merupakan olahraga yang sangat digemari oleh semua kalangan, baik anak-anak sampai pada orang dewasa bahkan usia lanjut [1]. baru-baru ini terjadi sebuah kejadian yang ada di ranah sepak bola Indonesia, yaitu Tragedi Kanjuruhan, Tragedi Kanjuruhan yang terjadi pada tanggal 1 Oktober 2022 adalah sebuah Tragedi yang menimpa banyak korban yang mayoritas adalah supporter klub sepak bola asal Malang yaitu Arema, tragedi Kanjuruhan menjadi bencana nasional. Tragedi Kanjuruhan menjadi ajang pertandingan dengan korban terbanyak kedua di dunia dalam sejarah kerusuhan di stadion sepak bola. [2] yang memakan hingga 132 korban jiwa. (Pemberitaan Bola.com 18 oktober 2022). Kejadian ini merupakan lonjakan

cukup jauh dari penelitian terdahulu yang mencatat bahwa dari tahun 1994 sampai 2018 kematian supporter Sepak Bola mencapai 76 korban jiwa.

Sejak tahun 1994 sampai tahun 2018 sudah terdapat 76 supporter sepak bola Indonesia yang tewas, adapun rinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Faktor Penyebab Tewasnya Supporter Sepak Bola Indonesia

No	Faktor	Jumlah
1	Terinjak	6
2	Jatuh dari kendaraan Pengeroyokan	17
3	Pukulan benda keras Tusukan benda tajam	22
4	Gas air mata Penembakan	11
5	Jatuh dari tribun Petasan	14
6	Terinjak	2
7	Jatuh dari kendaraan Pengeroyokan	1
8	Pukulan benda keras Tusukan benda tajam	2
9	Gas air mata Penembakan	1
	Total	76

[3]

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa anarkisme supporter yang menyebabkan tewasnya supporter dapat terjadi

karena sebab-sebab tertentu. Salah satu penyebab yang menewaskan banyak supporter sepak bola di Indonesia adalah Pengeroyokan [3].

Dalam uraian data diatas disebutkan bahwa penelitian tahun 2021 tersebut mencatat bahwa korban jiwa akibat tragedy sepak bola dalam kurun waktu 24 tahun dari 1994 sampai 2018 adalah 76 korban jiwa berbeda jauh dengan tragedy kanjuruhan baru-baru ini yang menewaskan hingga 132 korban jiwa dalam satu peristiwa.

Peristiwa terjadi sesaat setelah pertandingan Persebaya dan Arema selesai, beberapa supporter turun lapangan dan ada 11 personil dikerahkan untuk mencegah kerusakan (Pemberitaan Tempo.co Kronologi Kanjuruhan 6 oktober 2022). Tindakan beberapa supporter Arema yang turun ke lapangan ini tidak lain dan tidak bukan adalah sebagaimana dari sikap Fanatisme dengan Persebaya, Tawuran yang terjadi antar supporter disebabkan rasa fanatisme yang menjadi landasan untuk melakukan perilaku agresif. Panser Biru merupakan supporter fanatik dari PSIS Semarang yang selalu memberikan dukungan kepada tim kesayangannya karena rasa fanatisme [4]. Supporter yang sangat fanatik menganggap bahwa kelompok mereka dan tim yang didukungnya layak sebuah agama yang menjadi dasar hidup, seolah-olah apabila tidak mendukung tim mereka akan kehilangan arah hidup [3]. Fanatisme dalam olahraga memang baik apabila di manajemen dengan baik, namun dapat menjadi sangat berbahaya apabila tidak dapat di control dan memiliki pandangan yang sempit dalam pengaplikasiannya [1]. Sikap fanatisme yang ditunjukkan oleh beberapa oknum supporter sepak bola yang ke lapangan sesaat setelah pertandingan persebaya melawan arema usai adalah salah satu pemicu adanya tragedy ini.

Banyak media berita dan media sosial yang berkomentar dan memberitakan tentang Tragedi Kanjuruhan, banyak sudut pandang (Point' of View) yang disajikan, terutama yang ada di pemberitaan media online, banyaknya sudut pandangan yang diberikan oleh pemberitaan media ini lantas memberikan banyak persepsi, pemikiran, dan gagasan yang diberikan oleh masyarakat atau khalayak luas, banyaknya POV (*Point of View*) yang disajikan oleh beberapa media ini didapat dari cara mereka menceritakan kembali berita ini, framing secara umum dapat dipahami sebagai metode untuk melihat bagaimana sebuah media bercerita (story telling) atas sebuah peristiwa [5], sebuah media memberitakan sebuah berita dengan cara menceritakan kembali sebuah kejadian yang sudah terjadi (realita pada saat itu). Media pada hakekatnya adalah mengkontruksi realitas. Isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya. [6] hasil dari framing atau pembingkai media online tentang tragedy kanjuruhan yang terjadi beberapa bulan lalu, Gamson menyatakan bahwa framing lazimnya sering digunakan dalam situasi wacana publik berlangsung yang dimana strategi framing ini dibuat oleh pihak atau orang yang ingin mendominasi pemikiran dan gagasan ke atas pihak lain [7], dalam teori framing yang di ungkapkan oleh W.A Gamson, Gamson menyatakan bahwa framing lazimnya sering digunakan dalam situasi wacana publik berlangsung yang dimana strategi framing ini dibuat oleh pihak atau orang yang ingin mendominasi pemikiran dan gagasan ke atas pihak lain. ini merujuk kepada tujuan dari framing itu sendiri yaitu untuk mengontrol persepsi dan pemikiran orang lain tentang suatu hal/isu yang sedang terjadi pada kurun waktu tertentu, tidak bisa dipungkiri bahwa media online sudah menjadi salah satu tempat mencari berita terkini yang sedang trend atau yang sedang hangat dibicarakan oleh khalayak luas. Media mengarahkan perhatian khalayaknya mengenai isu tertentu yang kemudian khalayak menerimanya sesuai dengan persepsi mereka masing-masing [8].

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif analisis pemberitaan dengan menerapkan Analisis Framing model William A. Gamson dengan pengumpulan data menggunakan tools analisis media pemberitaan *Brand24*. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan angka melainkan dengan obserbasi/pengamatan tentang fenomena yang terjadi, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis model William A. Gamson yang menyatakan bahwa framing/frame sebagai sebuah organisasi gagasan atau cerita terpusat yang menyediakan arti untuk berbagai kejadian yang berkaitan dengan sebuah isu, dengan kata lain framing menurut W.A. Gamson adalah sebuah ide atau sebuah pemikiran yang dirangkai sedemikian rupa oleh pembuat narasi agar bisa memengaruhi ataupun mengontrol persepsi kita sebagai pembaca berita. model analisis framing William A Gamson yang menekankan adanya ide sentral dalam setiap pembingkai berita oleh media massa. Ide sentral tersebut didukung oleh perangkat framing berupa metafora, catchphrases, exemplar, depiction dan visual images[9]. Banyaknya variabel yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis framing model W.A. Gamson mengharuskan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap subyek penelitian yang berupa teks berita maupun video yang tersebar luas pada pemberitaan di media berita online. Media Pemberitaan pastinya memiliki banyak *channel* atau kanal untuk memasarkan beritanya salah satu media social karena media sosial adalah salah satu medium untuk penyampaian informasi yang masif dan banyak diakses oleh khalayak luas, teknologi semakin berkembang dengan adanya media sosial. Media sosial menjadi sarana penyebaran informasi yang paling masif [10]. Maka dari itu banyak media berita yang memiliki media sosial hanya untuk melebarkan sayapnya agar memiliki banyak cara untuk mendapatkan penonton/pembaca berita yang telah diterbitkan oleh media berita tersebut.

Data primer didapatkan dari *tools*/alat analisis, monitoring sebuah isu yaitu *brand24*, *brand24* adalah sebuah *tools*/alat di internet yang digunakan untuk memonitoring sebuah isu, kejadian, fenomena yang terjadi, dengan memberikan beberapa kata kunci/*keyword* kita dapat melihat beberapa isu,kejadian, dan fenomena yang terjadi dan kita dapat melihat berapa banyak isu tersebut dibahas, berapa *engagement* yang didapat dari kata kunci tersebut, jadi *brand24* akan digunajan untuk data mining/pengumpulan data untuk penelitian ini. Data yang didapat dari *brand24* belum 100% bersih maka dari itu diperlukan tahapan pembersihan data (*data cleaning*) agar data yang didapat dapat lebih akurat dan tepat sasaran.

Tabel 1.1 Konsep Analisis Framing Model William A Gamson

Frame Sentral :	
Framing Devices (Perangkat Pembingkai)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
Methapors Perumpamaan atau pengandaian	Roots Analisis kausal atau sebab akibat
Catchphrases Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana, umumnya berupa jargon atau slogan.	Appeals to principle Premis dasar atau klaim-klaim moral
Exemplaar Mengaitkan bingkai dengan contoh atau uraian yang memperjelas bingkai	Consequences Efek yang didapat dari bingkai Berdasarkan
Depiction Penggambaran suatu isu yang bersifat kiasan, biasanya berupa kosakata untuk melabeli sesuatu	
Visual Images Dapat berupa gambar, grafik, karikatur atau foto untuk mendukung pesan yang disampaikan	

Sumber: Eriyanto

Dalam Model Analisis Framing William A. Gamson ini memusatkan kepada 3 inti dari analisis framing.

1. Frame Central, Frame Central adalah sebuah ide/pemikiran yang digunakan media berita dalam memberikan arti dalam sebuah isu
2. Perangkat Framing, Perangkat Framing adalah hal-hal yang berhubungan dengan Frame Central bisa berupa teks dalam berita, kutipan, gambar (foto, maupun video).
3. Perangkat Penalaran, Perangkat Penalaran berisi analisa kohesi dan koherensi teks dalam berita dengan Frame Central.

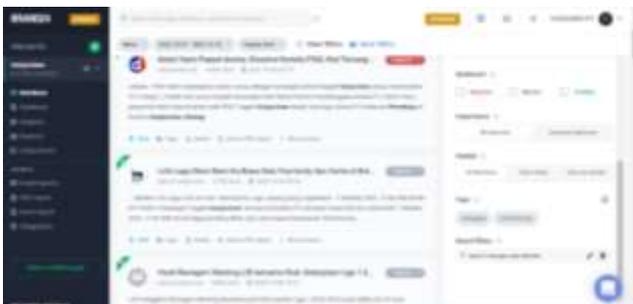
Data Mining dan Data Cleaning

Dalam Penelitian ini menggunakan data primer dari Brand24 yang merupakan media monitoring yang ada di internet, maka dari itu diperlukan tahapan data cleaning karena tidak semua data yang didapat merujuk langsung ke tragedi kanjuruhan.

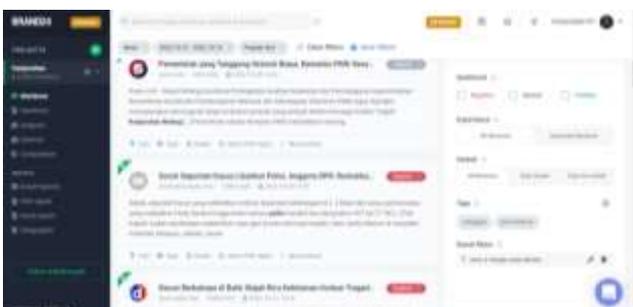
RISET 1 PADA TANGGAL 1-15 Oktober 2022 (2 minggu awal tragedi kanjuruhan)



Gambar 1.1 Analisa Brand24 1-3 Berita Terpopuler



Gambar 1.2 Analisa Brand24 3-6 Berita Terpopuler



Gambar 1.3 Analisa Brand24 6-9 Berita Terpopuler

Data Cleaning

Data primer yang didapat dari alat brand24 ini setelah melakukan *mining* data atau pengumpulan data, setelah itu peneliti melakukan data *cleaning* atau membersihkan data dari data atau dalam konteks penelitian kali ini adalah berita yang tidak 100% membahas tentang tragedy kanjuruhan maka dari itu setelah analisa dan seleksi menggunakan seleksi isi berita peneliti memutuskan untuk memilih 3 berita dari riset 1 dari tanggal rilis berita 1-15 oktober (2 minggu awal sesudah tragedy kanjuruhan) antara lain:

1. Polisi Minta Pelaku Perusakan Hingga Aksi Anarkis di Stadion Kanjuruhan Malang Menyerahkan Diri (berita nomor 1)

Artikel berita diatas diatas diterbitkan pada Sabtu, 8 Oktober 2022 18:33 WIB, sudah terbut dari 8 oktober artikel berita ini sudah dilihat atau setidaknya sudah di klik sebanyak 127M, 127.000.000 orang yang sudah melihat berita atau setidaknya melihat judul dari artikel berita yang diterbitkan oleh Tribunnews.com ini.

2. Abdul Haris Panpel Arema: Disanksi Komdis PSSI, Kini Tersangka Kanjuruhan (berita nomor 4)

Berita kedua datang dari Detik.com yang berjudul Abdul Haris Panpel Arema: Disanksi Komdis PSSI, Kini Tersangka Kanjuruhan, artikel berita ini terbit di tanggal Jumat, 7 Oktober 2022 08:49 WIB telah dilihat oleh 166M (166.000.000 kali) oleh penduduk indonesia jadi sekitar 166 juta kali orang telah membaca atau setidaknya membaca judul dari artikel berita ini.

3. Racun Berbahaya di Balik Wajah Biru Kehitaman Korban Tragedi Kanjuruhan (berita nomor 9)

Artikel berita yang di terbitkan oleh Detik.com yang berjudul Racun Berbahaya di Balik Wajah Biru Kehitaman Korban Tragedi Kanjuruhan, diunggah pada Selasa, 11 Oktober 2022 21:00 WIB Artikel berita ini telah di klik oleh pembaca sekitar 166 juta kali oleh pembaca di internet.

RISET 2 PADA TANGGAL 16 Oktober-1 November 2022 (2 minggu terakhir di bulan oktober paska tragedi kanjuruhan)



Gambar 1.7 Analisa Brand24 1-3 Berita Terpopuler



Gambar 1.8 Analisa Brand24 3-6 Berita Terpopuler



Gambar 1.3 Analisa Brand24 6-9 Berita Terpopuler

Data Cleaning

Data primer yang didapat dari alat brand24 ini setelah melakukan *mining* data atau pengumpulan data, setelah itu peneliti melakukan data *cleaning* atau membersihkan data dari data atau dalam konteks penelitian kali ini adalah berita yang tidak 100% membahas tentang tragedy kanjuruhan maka dari itu setelah analisa dan seleksi menggunakan seleksi isi berita peneliti memutuskan untuk memilih 3 berita dari riset 2 dari tanggal rilis berita 16-31 oktober (2 minggu terakhir di bulan oktober sesudah tragedy kanjuruhan) antara lain:

1. Ratusan Aremania Datangi Kejari Batu, Ini Tuntutan Mereka (berita nomor 4)

Artikel berita yang diterbitkan oleh Kumparan.com pada 1 November 2022 jam 13:50 telah mendapat klik/telah dibaca oleh kurang lebih 43 Juta pengguna internet

2. Mahfud: Komnas HAM Umumkan Hasil Penyelidikan Kanjuruhan Besok (berita nomor 6)

Artikel Berita yang telah diunggah oleh cnnindonesia.com pada Selasa, 01 Nov 2022 13:47 WIB telah dilihat atau dibaca oleh pengguna internet sebanyak 51 juta kali

3. Satu Bulan Tragedi Kanjuruhan (berita nomor 9)

ARTIKEL BERITA YANG DI TERBITKAN OLEH DETIK.COM YANG BERJUDUL RACUN BERBAHAYA DI BALIK WAJAH BIRU KEHITAMAN KORBAN TRAGEDI KANJURUHAN, DIUNGGAH PADA SELASA, 11 OKTOBER 2022 21:00 WIB ARTIKEL BERITA INI TELAH DI KLIK OLEH PEMBACA SEKITAR 166 JUTA KALI OLEH PEMBACA DI INTERNET.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian kali ini memiliki 2 kali riset yaitu riset pertama dalam kurun waktu 1-15 Oktober 2022 2 minggu pertama setelah kejadian kanjuruhan, dan 16 Oktober – 1 November 2 minggu setelah tragedi kanjuruhan, setelah melakukan analisis terhadap 2 kali riset tersebut peneliti akan mencoba mencari benang merah yang ada dalam pemberitaan.

Riset 1 pada Tanggal 1-15 Oktober 2022 (2 minggu awal setelah tragedi kanjuruhan)

1. Polisi Minta Pelaku Perusakan Hingga Aksi Anarkis di Stadion Kanjuruhan Malang Menyerahkan Diri (berita nomor 1)

Tabel 1.2 Tabel Analisis Framing Berita 1

Frame Sentral : Polisi minta pelaku anarkis di Kanjuruhan menyerahkan diri	
Framing Devices (Perangkat Pembingkai)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
Methaphors Penggunaan kata Pengerusakan, Pembakaran, Penyerangan kata Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo kepada wartawan	Roots Pada pemberitaan Tribunnews ini menonjolkan pada para pelaku perusakan, penyerangan terhadap personil, pengurus tim dari klub bola Persebaya.
Catchphrases Yang banyak ditekankan pada pemberitaan ini adalah permintaan para pihak berwenang pada kasus ini adalah polisi meminta pada pelaku perusakan harus menyerahkan diri sebelum tertangkap oleh polisi.	Appeals to principle Pembaca berita dari Tribunnews ini diminta berpikir bahwa kepolisian sedang mencari pelaku dari kerusuhan yang ditimbulkan oleh beberapa oknum ini.
Exemplaar banyak pernyataan dari kepolisian yang dimana meminta untuk orang yang merasa melukan	Consequences Efek yang terjadi karena bingkai tersebut adalah semua orang (oknum) yang melakukan

perusuhan untuk menyerahkan diri karena (orang-orang) tersebut adalah “pelaku” penyebab dari tragedy Kanjuruhan	perusakan, pembakaran, dan penyerangan adalah pelaku dari tragedy kanjuruhan.
Depiction Menekankan pada pembaca bahwa oknum “perusuh” pada tragedy kanjuruhan adalah Pelaku dilihat dari beberapa kali oknum ini di <i>highlight</i> sebagai perusak fasilitas, pembakar, dan penyerang pemain dan ofisial klub sepak bola yang ada di kanjuruhan adalah pelaku penyebab tragedy tersebut.	
Visual Images 	

Tabel 1.3 Tabel Analisis Framing Berita 2

Frame Sentral : Abdul Haris Ketua Panpel Arema Jadi Tersangka	
Framing Devices (Perangkat Pembingkai)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
Methapors Penggunaan kata dan status sebagai tersangka oleh PSSI Abdul Haris selaku Ketua Panitia Pelaksana Arema FC dituduh sebagai orang yang bertanggung jawab akan terjadinya tragedy kanjuruhan	Roots Abdul Haris selaku ketua pelaksana Arema FC ditunjuk sebagai tersangka karena dinilai belum siap menghadapi banyak persiapan dan pencegahan adanya kejadian yang tidak diinginkan.
Catchphrases “Kemudian panpel yakni Ketua Saudara Abdul Haris Ketua Panpel. Dia bertanggung jawab kelancaran event ini. Dia harus jeli, cermat dan kemungkinan yang terjadi. Tapi ketua panpel tidak melaksanakannya karena tidak siap. Gagal mengantisipasi kerumunan orang datang. Padahal punya steward. Ada harus yang disiapkan, pintu yang harusnya dibuka malah ditutup”. kata Ketua Komdis PSSI Erwin Tobing.	Appeals to principle Pembaca diberikan pengertian bahwa Abdul Haris Ketua Panitia Pelaksana Arema FC dijadikan tersangka karena ketidak siapannya menghadapi beberapa hal-hal yang tidak diinginkan oleh banyak pihak dalam kata lain peran yang harusnya dilakukan oleh Abdul Haris tidak dilaksanakan.
Exemplaar Sesuai Pernyataan dari Ketua Komdis PSSI Erwin Tobing, tersangka baru dari tragedy kanjuruhan adalah Ketua Panitia Pelaksana Arema FC, Abdul haris kurang siap dalam mengemban tanggung jawabnya sebagai Ketua Panitia Pelaksana.	Consequences Efek yang ditimbulkan dari pembingkai ini adalah menurunnya kepercayaan masyarakat dan berbagai pihak tanpa terkecuali pemerintah dalam memberikan sebuah tanggung jawab lain kepada klub sepak bola di Malang khususnya Arema FC.
Depiction banyaknya penggunaan kata, Tersangka, ditetapkan sebagai tersangka baru, menjadi gambaran bahwa 6 orang dalam pemberitaan ini adalah orang	

<p>yang bertanggung jawab akan terjadinya Tragedi kanjuruhan, dalam pemberitaan ini juga dijabarkan apa saja peran-peran dari 6 tersangka yang telah ditetapkan kepolisian sebagai sebab-akibat mengapa mereka dijadikan tersangka.</p>	
<p>Visual Images</p> 	

Tabel 1.4 Tabel Analisis Framing Berita 2

Frame Sentral : Zat Berbahaya yang ada dalam Kandungan Gas Air Mata Tragedi Kanjuruhan	
Framing Devices (Perangkat Pembingkai)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
<p>Methaphors Menggunakan kata ‘Racun’ sebagai kata ganti zat berbahaya untuk menggambarkan seberapa berbahaya kandungan yang ada di dalam gas air mata yang digunakan saat Tragedi Kanjuruhan</p>	<p>Roots kata-kata ‘Racun’ yang digunakan pada judul artikel berita ini ada benarnya karena mempertimbangkan efek dari kandungan dalam gas air mata yang digunakan pada tragedy kanjuruhan menyebabkan kepanikan sekaligus sesak napas para korban.</p>
<p>Catchphrases Dalam jurnal berjudul 'The Comparative Acute Mammalian Toxicity of 1-chloroacetophenone (CN) and 2-chlorobenzylidene malonitrile (CS)' disebutkan CN jauh lebih berbahaya ketimbang CS. Sekali hirupan gas CN tidak hanya dapat membuat sesak napas, tapi juga menyebabkan terjadinya kerusakan organ.</p>	<p>Appeals to principle Dalam pemberitaan Detik.com ini menyatakan bahwa banyak kandungan dalam gas air mata yang digunakan pada Tragedi Kanjuruhan 1 Oktober lalu memiliki efek yang berbahaya bagi kesehatan. Gas air mata ini juga diduga adalah salah satu penyebab kejadian kanjuruhan karena banyak korban yang meninggal karena kehabisan nafas akibat gas air mata dan berdesakan.</p>
<p>Exemplaar Sudah dikatakan dalam artikel berita bahwasanya gas air mata menyebabkan sesak nafas dan beberapa kandungan di salah satu tipe gas air mata menyebabkan kerusakan organ, maka dari itu salah satu penyebab tragedy kanjuruhan disebabkan oleh kepanikan yang dihasilkan dari efek kandungan gas air mata yang ditembakkan aparat sebagai upaya preventif terjadinya kerusuhan.</p>	<p>Consequences Efek dari pembingkai oleh Detik.com ini tidak lain adalah memberikan pengertian ke khalayak luas dalam kasus ini adalah masyarakat dan pemerintah bahwa salah satu penyebab Tragedi Kanjuruhan adalah penembakan gas air mata pada tribun, menyebabkan kepanikan dan akhirnya orang-orang berebut dan berdesakan keluar dari stadion kanjuruhan.</p>
<p>Depiction Seperti <i>Frame Central</i> yang sudah ditetapkan diatas , penggunaan kata ‘Racun’ untuk melabeli beberapa tipe gas air mata yang menyebabkan kepanikan sekaligus banyak dampak negatif bagi tubuh, membuat kita memandang buruk penggunaan</p>	

gas air mata ini.	
	

Riset 2 pada Tanggal 16 oktober-1 November 2022 (2 minggu terakhir dan 1 hari setelah tragedi kanjuruhan)

^ Tabel 1.5 Tabel Analisis Framing Berita 2

Frame Sentral : Aremania tuntutan keadilan bagi pelaku kanjuruhan	
Framing Devices (Perangkat Pembingkai)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
Methaphors Menggunakan kata ‘kedua kalinya’ menggambarkan bahwasannya tuntutan Aremania yang disampaikan hingga saat ini belum terpenuhi.	Roots Dari artikel berita oleh JatimNow.com salah satu orator mengatakan bahwa berkas kasus kanjuruhan yang di berikan belum sesuai fakta yang terjadi dilapangan maka dari itu para pendemo meminta untuk berkas tersebut dikembalikan dan diperbarui agar kasus #usuttuntans (pelaku Tragedi Kanjurugab) bisa terjaring sampai ke akarnya.
Catchphrases. ‘Setelah mendatangi Kantor Kejari Kota Malang pada Senin (31/10/2022), ratusan massa aksi kembali mendatangi Kantor Kejari Kota Batu di Jalan Sultan Agung, Kecamatan Batu, Kota Batu, Selasa (1/11/2022). Mereka menuntut agar berkas perkara tragedi Kanjuruhan yang sudah diterima oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Timur dikembalikan lagi.’ Salah satu orator, Djoko Tritjahjana, menyampaikan bahwa Kejati Jatim tengah memproses berkas yang diterima dari Polda Jatim itu. Namun, berkas tersebut dinilai tidak lengkap atau tidak sesuai fakta sebenarnya. Kemudian, nantinya bila berkas dinyatakan P-21 maka kecil kemungkinan adanya penambahan tersangka baru.	Appeals to principle Dalam Pemberitaan JatimNow.com ini adalah bagaimana Aremania mengadakan aksi meminta keadilan kepada pihak-pihak yang menangani Tragedi ini sudah dua kali mereka mengadakan aksi menyuarakan aspirasi mereka di depan Kantor Kejari Kota Batu untuk meminta berkas-berkas tentang Tragedi Kanjuruhan ini dikembalikan karena kurang sesuai dengan Faktanya, dan juga mereka meminta berkas tersebut sampai dua kali mengadakan aksi turun kejalan pada tanggal 31 Oktober dan 1 November adalah karena hari itu merupakan hari terakhir Kejati menyampaikan berkas dari Polda Jatim ‘Namun massa yang telanjur penasaran hasil pengembalian P21 meminta Kejari Batu segera berkomunikasi dengan Kejati Jatim karena ini merupakan hari terakhir Kejati menyampaikan hasil berkas yang diserahkan dari Polda Jatim.’
Exemplaar terlihat dari awal paragraf pada artikel berita JatimNow.com ini bahwasanya masa dari Aremania ini meminta agar berkas tentang kanjuruhan diminta untuk dikembalikan dan diperbaiki agar dapat mengembangkan kasus ini sampai ke akarnya, Musisi	Consequences Efek dari pembingkai oleh JatimNow.com ini adalah salah satunya penyebarluasan informasi dari aspirasi oleh pihak Aremania kepada badan hukum yang menangani Tragedi Kanjuruhan, menjadi medium/media beberapa

<p>Legendaris dari Malang pun ikut turun serta menyuarakan pada aksi tersebut, Dalam orasinya, dia meminta warga Malang untuk bersabar menunggu proses hukum yang sedang berjalan. Anto Baret juga berharap, proses hukum yang ada tidak dikhianati oleh pihak-pihak tertentu. Dalam 2 kutipan tersebut sudah cukup jelas apabila ketakutan yang dirasakan oleh pihak penuntut dalam kasus ini adalah Aremania memiliki ketakutan apabila kasus ini dicurangi atau dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu agar tidak terkena sanksi hukuman.</p>	<p>Aremania untuk menyampaikan aspirasi mereka. Pihak badan hukum yang menangani Kanjuruhan juga turut mengetahui isi dari aspirasi mereka melalui pemberitaan ini.</p>
<p>Depiction Dalam paragraph pertama sudah di tekankan bahwa Kejati Jatim kurang kooperatif dan responsif kepada para Pendemo digambarkan dengan beberapa kutipan dalam artikel berita ini yaitu sudah dua kali diadakan aksi turun ke jalan di atanggal 31 Oktober dan 1 Nobember 2022 untuk meminta berkas terkait Tragedi Kanjuruhan dan penyampaian berkas dari Polda Jatim kepada penutut dalam kasus ini adalah para supporter atau Aremania.</p>	
<p>Visual Images</p> 	

Tabel 1.6 Tabel Analisis Framing Berita 3

<p>Frame Sentral : Komnas HAM akan berikan keterangan Tragedi Kanjuruhan Malang Pelanggaran HAM berat,biasa, atau bukan penaggaran HAM?</p>	
<p>Framing Devices (Perangkat Pembingkaian)</p>	<p>Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)</p>
<p>Methapors Pelanggaran HAM pada Tragedi Kanjuruhan, kepolisian, badan hukum dan Komnas HAM turut serta ikut melakukan penyelidikan tentang Tragedi ini</p>	<p>Roots Dalam Pemberitaan CNNIndonesia.com mengutip pernyataan Mahfud M.D yang merupakan Menkopolhukam Indonesia menyatakan bahwa Komnas HAM akan melakukan penyelidikan pada 2 November 2022, dan memberikan keterangan pada saat itu juga karena ada indikasi pada Tragedi kanjuruhan ada pelanggaran HAM.</p>
<p>Catchphrases. Pada Artikel Berita yang di liput oleh CNN Indonesia ini meliputi tentang pernyataan Menkopolhukam Mahfud M.D bahwasannya Komnas HAM akan melakukan penyelidikan pada Tragedi Kanjuruhan karena adanya indikasi pelanggaran HAM pada kejadian tersebut. Berikut pernyataan dari Choirul Anam Komisioner Komnas HAM: Pada 12 Oktober 2022 “ada indikasi pelanggaran HAM dalam tragedi Kanjuruhan Malang”.</p>	<p>Appeals to principle Komnas HAM akan melakuakn penyelidikan terhadap kasus Tragedi Kanjuruhan Karena temuan awal yang dilakukan oleh beberapa peyelidik awal, Tragedi Kanjuruhan punya indikasi pelanggaran HAM.</p>

<p>Exemplaar Komnas HAM turut ikut menyelidiki tragedi ini. Temuan awal Komnas HAM mengatakan tembakan gas air mata menjadi faktor utama penyebab jatuhnya banyak korban dalam Tragedi Kanjuruhan. Komnas HAM juga menemukan pintu stadion yang terbuka namun kecil.</p>	<p>Consequences Efek dari pembungkaiian yang dilakukan oleh Media Berita CNNIndonesia.com akan memberikan beberapa efek salah satunya adalah perasaan senang pada pihak yang dirugikan seperti keluarga korban, dan penuntut #usuttuntas tragedi Kanjuruhan dalam kasus ini adalah kebanyakan Aremania</p>
<p>Depiction Dalam Pembungkaiian CNNIndonesia.com ini digambarkan melalui Bapak Menteri Menkopolhukam Mahfud M.D tentang pernyataannua tentang Komnas HAM yang akan melakukan penyelidikan mengenai Tragedi Kanjuruhan pada tanggal 2 November 2022.</p>	
<p>Visual Images</p> 	

Tabel 1.7 Tabel Analisis Framing Berita 3

<p>Frame Sentral : PSSI dianggap bobrok tidak bertanggung jawab dan kurang kompeten mengurus persepakbolaan di Indonesia</p>	
<p>Framing Devices (Perangkat Pembungkaiian)</p>	<p>Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)</p>
<p>Methapors Penggunaan kata “cawe-cawe” untuk mantan pengurus PSSI yang terdahulu menggambarkan kebobrokan dari mentan pengurus PSSI yang tidak bertanggung jawab dan kurang kompeten untuk mengurus Sepak Bola Indonesia.</p>	<p>Roots Artikel Berita ini meliputi soal pengurus PSSI yang mengundurkan diri setelah kejadian Kanjuruhan, maka dari itu direkomendasikan oleh Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) untuk mengadakan KLB karena banyak penguurus dari PSSI yang mengundurkan diri.</p>
<p>Catchphrases. Dalam Pembahasan KLB di artikel berita ini dikatakan bahwa banyak pengurus lama yang mengundurkan diri dan munculah kata “cawe-cawe” yang berarti ikut-ikutan melakukan kepengurusan dan itu yang dihindari dari pemilihan kepengurusan yang baru maka dari itu diadakannya KLB untuk menentukan kepengurusan PSSI yang baru dan diharapkan membawa perubahan yang positif untuk PSSI dan sepak bola Indonesia “Dengan seluruh Exco mundur, maka mereka diharapkan tidak akan bisa “cawe-cawe” lagi untuk mengondisikan terpilihnya Komite Pemilihan dan Komite Banding Pemilihan yang akan menyelenggarakan KLB.</p>	<p>Appeals to principle PSSI angkat tangan dan lepas tanggung jawab mengenai Tragedi Kanjuruhanm, banyak pengurus PSSI juga mengundurkan diri menyebabkan kekosongan kekuasaan pada beberapa bidang di PSSI maka dari itu direkomendasikan untuk melakukan KLB untuk mengisi kekosongan pada beberapa posisi di PSSI, namun Mochamad Irawan alias Iwan Bule Ketua Umum PSSI menolak mengundurkan diri dan mengadakan KLB dia mengklaim bahwa Presiden Jokowi juga merestui ia memimpin PSSI.</p>

<p>Exemplaar Dalam artikel berita serikatnews.com, dalam pembahasan KLB untuk menggantikan posisi yang kosong dalam PSSI karena banyak pengurus lama yang mengundurkan diri dari jabatannya, lalu pada paragraph pertama PSSI dianggap bobrok dalam kepengurusan, karena kurangnya sosialisasi soal gas air mata di ranah sepak bola Indonesia, dan mereka juga lepas tanggung jawab, akan kejadian kanjuruhan maka dari itu, KLB ini digunakan untuk menggantikan pengurus sekarang yang bobrok maka dari itu setelah KLB diharapkan untuk memperbaiki citra dan kinerja PSSI, dalam artikel berita serikatnews.com ini pengurus lama ditakutkan “cawe-cawe” (memberikan pengaruh buruk kepada pengurus baru)</p>	<p>Consequences Pengurus lama/mantan pengurus PSSI menjadi dipandang buruk oleh khalayak luas dalam kasus ini adalah masyarakat Indonesia, selayaknya PSSI yang menaungi dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan sepak bola di Indonesia, PSSI malah sebaliknya, PSSI malah tidak bertanggung jawab atas Tragedi Kanjuruhan dan tidak melakukan sosialisasi soal gas air mata maka dari itu PSSI akan dipandang kurang kompeten dalam mengurus sepak bola di Indonesia.</p>
<p>Depiction Penggambaran kurang kompetennya PSSI dalam mengurus sepak bola Indonesia adalah dalam tidak mensosialisasikan penggunaan gas air mata dalam permainan sepak bola, padahal Presiden FIFA telah menyampaikan regulasi soal gas air mata tapi PSSI belum menyampaikan ke banyak klub dan asosiasi sepak bola di Indonesia, dan PSSI juga angkat tangan/ lepas tanggung jawab</p>	
<p>Visual Images</p> 	

Pembahasan Penelitian

Dalam hasil penelitian diatas banyak diperlihatkan bermacam-macam media pemberitaan online dari Detik.com, Tribunnews.com, Kumparan, CNNIndonesia.com, sampai serikat.news, memberikan bingkai dan arti tersirat tersuratnya masing-masing. Pemberitaan dari media berita yang telah melewati banyak proses dari mulai *data mining* (pencarian data), *data cleaning* (pembersihan data), dan tahap penelitian data semua sampel dari keseluruhan pemberitaan mulai terlihat arah bingkai dari semua isi berita yang sudah dipilih dan ditentukan berdasarkan hubungan dari pemberitaan tersebut dengan kajian penelitian kali ini adalah Tragedi Kanjuruhan. Berikut merupakan tabel hasil analisis pemingkaian sebuah media pemberitaan online.

NO	Judul Pemberitaan	Media	Hasil Analisis Framing
1	Polisi Minta Pelaku Perusakan Hingga Aksi Anarkis di Stadion Kanjuruhan Malang Menyerahkan Diri (berita nomor 1)	Tribunnews.com	Berita yang dibawakan oleh Tribunnews.com ini menjabarkan tentang pihak kepolisian sedang gencar-gencarnya mencari pelaku sekaligus tersangka yang ada dalam kerumunan suporter dengan indikasi dan kata kunci, perusuh, perusak fasilitas stadion kanjuruhan, provokator.
2	Abdul Haris Panpel Arema: Disanksi Komdis PSSI, Kini Tersangka	Detik.com	Tidak jauh berbeda dengan berita pertama, yaitu masih tentang pencarian pelaku, tersangka, penyebab terjadinya Tragedi Kanjuruhan tetapi yang membedakan pihak kepolisian sekarang menjamah

	Kanjuruhan (berita nomor 4)		pihak manajemen dan penyelenggara menyebabkan 10 orang tersangka dari pihak penyelenggara ikut terseret sebagai tersangka penyebab terjadinya Tragedi Kanjuruhan. Berita 1 dan 2 masih seputar polisi sedang gencar-gencarnya mencari pelaku/tersangka penyebab terjadinya Tragedi Kanjuruhan
3	Racun Berbahaya di Balik Wajah Biru Kehitaman Korban Tragedi Kanjuruhan (berita nomor 9)	Detiksport.com	Berita ketiga datang dari Detiksport.com yang meliput tentang kandungan gas air mata yang dipakai pada saat Tragedi Kanjuruhan yang disebut 'Racun' karena tidak hanya menyebabkan sesak nafas dan iritasi mata, tetapi juga menyebabkan kerusakan organ pada sang korban/penghirup gas air mata.
4	Ratusan Aremania Datangi Kejari Batu, Ini Tuntutan Mereka (berita nomor 4)	JatimNow.com	Berita keempat datang dari JatimNow.com meliput mengenai demo #USUTTUNTUAS yang diselenggarakan oleh seluruh Aremania malang untuk menuntut pengembalian berkas untuk diperbarui, agar semua pelaku sekaligus tersangka dari Tragedi Kanjuruhan dapat tertangkap secara keseluruhan dari mulai oknum perusak dari supporter, maupun kesalahan dari penyelenggara kegiatan.
5	Mahfud: Komnas HAM Umumkan Hasil Penyelidikan Kanjuruhan Besok (berita nomor 6)	CNNIndonesia.com	Berita kelima datang dari CNNIndonesia.com yang meliput hasil dari Demo Aremania 2 hari berturut-turut akhirnya memberikan hasil, Mahfud M.D selaku Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, Keamanan Negara Indonesia, memeberikan pernyataan kepada media bahwasannya Komnas HAM akan memberikan hasil penyidikannya besok tanggal 2 November 2022, dalam pemberitaan kali ini bingkai masih berfokus pada pencarian tersangka dari kejadian Tragedi Kanjuruhan kali ini berfokus lagi pada sang pihak penyelenggara.
6	Satu Bulan Tragedi Kanjuruhan (berita nomor 9)	Serikat.news	Berita terakhir datang dari serikat.news yang membawakan judul "Satu Bulan Tragedi Kanjuruhan" pemberitaan kali ini memberikan sudut pandang pada struktural PSSI, banyak petinggi PSSI yang keluar dari jabatannya, meninggalkan PSSI dengan kekosongan beberapa sector/bidang penting. TGIF atau Tim Gabungan Independen Pencari Fakta memeberikan saran kepada PSSI untuk mengadakan KLB atau Kongres Luar Biasa untuk mengisi kekosongan.

Setelah melihat tabel diatas, peneliti telah menemukan benang merah dari analisis framing dari 6 perwakilan pemberitaan yang ada dalam penelitian ini. Dari riset 1 dan 2, dari tanggal 1 Oktober sampai 1 November dapat dilihat benang merah yang ada dalam penelitian ini adalah dalam kurun waktu 1 bulan setelah kanjuruhan pihak kepolisian dan pihak berwajib sedang gencar-gencarnya mencari pelaku, tersangka penyebab terjadinya Tragedi Kanjuruhan yang menewaskah hingga 132 orang yang ada pada saat itu, tidak hanya dari pihak penonton/supporter yang disusur oleh kepolisian seperti pada berita 1, dari pihak penyelenggara juga dilibatkan sebagai tersangka oleh kepolisian karena terbukti kurang kompeten dan kurang memperhatikan seluk beluk antisipasi keamanan dan penanggulangan bencana pada saat itu, ada juga yang membeberkan tentang gas air mata yang digunakan pada saat Tragedi Kanjuruhan termasuk pemicu dari terjadinya Tragedi naas ini karena menimbulkan kepanikan dari semua pihak.

VII. SIMPULAN

Setelah Tragedi Kanjuruhan terjadi tepatnya pada tanggal 1 Oktober malam hari hampir semua media pemberitaan menerbitkan Pemberitaan yang memberikan bingkai bahwa pihak kepolisian beserta jajarannya sedang gencar-gencarnya mencari tersangka sekaligus pelaku pemicu dari Tragedi Kanjuruhan, pihak kepolisian tidak hanya menyusur provokator dari pihak suporter saja, tetapi kepolisian juga melakukan penyidikan terkait persiapan sebelum acara berlangsung yang berarti pihak kepolisian juga mencari tersangka/pelaku di pihak penitias pelaksana, ada juga pemberitaan yang menyorot bagaimana berbahayanya gas air mata yang digunakan sebagai upaya preventif Tragedi Kanjuruhan sebagai salah satu faktor penyebab kepanikan yang berujung kepada bencana yang menewaskan sekitar 132 orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa peneliti haturkan karena berkat rahmat dan anugerah-Nya, akhirnya peneliti telah berhasil menyelesaikan artikel jurnal yang berjudul :”Analisis Framing Pemberitaan Online Pada Tragedi Kanjuruhan (Studi Analisis Framing William A. Gamson)” Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, penyusunan artikel Jurnal ini tidak akan pernah terwujud. Maka pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Pihak Kampus Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. dosen pembimbing.
3. Teman-teman sejawat dan seperjuangan.
4. Diri sendiri yang telah semangat dan terus berjuang meraih kemangan.

REFERENSI

JURNAL

- [1] Abdun Ikhwah, “Tindakan Kekerasan Suporter Sepak Bola Dalam Perspektif Sosiologi Olahraga,” *J. Penjaskesrek*, vol. 7, no. 2, p. 2, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/1113>
- [2] S. Winurini, “Psikologi massa dalam tragedi kanjuruhan,” *Bid. Kesejaht. RAKYAT*, vol. 15, no. 20, p. 1, 2022.
- [3] H. P. Laras Astuti, “PENANGGULANGAN ANARKISME SUPORTER MELALUI KEBIJAKAN HUKUM PIDANA (STUDI KASUS PERSIB BANDUNG DAN PERSIJA JAKARTA),” *J. Bina Mulia Huk.*, vol. 5, 2021.
- [4] M. Effendy and E. S. Indrawati, “Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Agresif Pada Suporter Sepakbola Panser Biru Banyumanik Semarang,” *J. EMPATI*, vol. 7, no. 3, pp. 974–984, 2020, doi: 10.14710/empati.2018.21843.
- [5] D. Fadiyah, “Analisis Framing Pemberitaan Ahok vs Lulung dalam Konflik Penertiban PKL di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat dalam Media Online Detik.com,” *J. Al-Azhar Indones. Seri Pranata Sos.*, vol. 2, no. 3, pp. 169–176, 2014.
- [6] N. M. Hasyim, “KONSTRUKSI CITRA MASKULINITAS CALON PRESIDEN (Study Analisis Framing model Gamson dan Modigliani pada Pemberitaan Koran harian Kompas dan Jawa Pos Edisi Juni 2014),” *Profetik J. Komun.*, vol. 9, no. 1, 2017, doi: 10.14421/pjk.v9i1.1189.
- [7] F. I. Butsi, “Mengenal Analisis Framing : Tinjauan Sejarah dan Metodologi,” *J. Ilm. Ilmu Komun. Commun.*, vol. 1, no. 2, p. 52, 2019.
- [8] E. Y. P. A. Putra, and R. W. Larasati, “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Tribunjogja.Com Dan Detik.Com (Kasus Suap Taufik Hidayat Dan Eks Menpora),” *J. Audience*, vol. 4, no. 01, p. 130, 2021, doi: 10.33633/ja.v4i01.4388.
- [9] R. Yanas, “Analisis Framing Pemberitaan Debat Kandidat Calon Presiden Tahun 2019 di Koran Harian Padang Ekspres,” *J. Dakwah dan Komun.*, vol. 5, no. 1, p. 2, 2020, doi: 10.29240/jdk.v5i1.1607.
- [10] D. Mutiara and E. Eriyanto, “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan pada Orientasi Pengenalan Kampus,” *J. Komun. Glob.*, vol. 9, no. 1, p. 118, 2020, doi: 10.24815/jkg.v9i1.16594.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.